

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini adalah teknik token ekonomi, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku agresi anak dengan hambatan emosi dan perilaku. Target *behavior* pada variabel terikat ini yaitu perilaku memukul, menendang, mencekik, menjambak, dan merusak benda.

1. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas disebut juga variabel sebab. Sugiyono (2009, hlm. 39) menyebutkan bahwa “variabel sebab adalah variabel yang diasumsikan menjadi sebab munculnya variabel lain”. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah teknik token ekonomi. Teknik token ekonomi adalah prosedur yang digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Dalam teknik ini pemberian *reward* menjadi kunci utama, hal ini dilakukan agar peserta didik mampu meningkatkan perilaku baik dan menghilangkan perilaku yang tidak baik. Apabila peserta didik tidak menunjukkan perilaku agresi fisik selama 70 menit (2 jam mata pelajaran) maka peserta didik akan diberi token berupa stiker bergambar klub bola. Sebaliknya jika peserta didik menunjukkan perilaku agresi fisik selama 70

menit (2 jam pelajaran) maka token yang sudah didapatkan peserta didik akan dikurangi.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut juga dengan variabel akibat. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 39), “variabel terikat adalah variabel yang kemunculannya diasumsi disebabkan oleh variabel sebab, atau juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat bersifat *observable* dan *countable* artinya harus dapat diobservasi dan dihitung”. Variabel terikat dalam *single subject research* dikenal dengan nama target behavior (perilaku sasaran). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku agresi fisik.

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku agresi fisik adapun indikator perilaku agresi fisik yaitu memukul, menendang, mencekik, menjambak, melemparkan benda ke arah teman, memukul barang yang ada disekitarnya, menendang barang yang ada disekitarnya, dan melemparkan barang yang ada disekitarnya. Perilaku tersebut diukur melalui pencatatan kejadian yang dimulai dari jam pertama masuk sekolah hingga jam pulang sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain A-B-A dengan melakukan pencatatan kejadian pada *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Untuk mengetahui pengurangan perilaku agresi fisik dilakukan dengan cara membandingkan jumlah rata-rata perilaku agresi fisik yang muncul pada *baseline-1* dengan perilaku agresi fisik yang muncul pada *baseline-2*.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua (Sunanto, Takeuchi, dan Nakata, 2006, hlm. 56) yaitu “desain kelompok (*group design*) dan desain subyek tunggal (*single subject design*)”. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 72), metode eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen penelitian subjek tunggal (*Single Subjek Research*). Penelitian subjek tunggal atau *single subject research* menurut Tawney, dan David (1984, hlm.187) “*single subject research methodology is baseline logic refers to the repeated measurement of behavior under at least two experimental conditions: baseline (A) and intervention (B)*

Menurut Johnson, dkk (Dalam Sunanto, Takeuchi, dan Nakata, 2006)

Desain penelitian pada bidang modifikasi perilaku dengan eksperimen kasus tunggal secara garis besar ada dua kategori yaitu desain reserval yang terdiri dari empat macam yaitu disain A-B, disain A-B-A, disain A-B-A-B dan disain multiple baseline yang terdiri dari *multiple baseline cross conditions*, *multiple baseline cross variables* dan *multiple baseline cross subjects*.(hlm.56)

Pada penelitian ini peneliti bermaksud memperoleh data mengenai penggunaan teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku agresi anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Handayani, dengan menggunakan rancangan eksperimen penelitian subjek tunggal (*Single Subjek Research*). Data yang diperlukan yaitu berkurangnya perilaku agresi dengan menggunakan teknik token ekonomi dengan cara intervensi secara berulang-ulang.

Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A. Sunanto (2006) mengemukakan bahwa:

Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari disain dasar A-B, disain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara

variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan disain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). berbeda dengan disain A-B, pada disain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. (hlm. 44)

Desain A-1 merupakan desain dari fase *baseline* 1, desain B merupakan desain dari fase *intervensi* dan desain A-2 merupakan desain dari fase *baseline* 2. Desain A-1 digunakan dalam penelitian ini yaitu kemampuan awal anak (baseline-1) yang akan ditingkatkan. Pada fase intervensi (B) yaitu suatu kondisi diberikannya perlakuan (*treatment*). Desain A-2 merupakan kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Penjelasan desain A-B yang digunakan, yaitu:

1. A-1 (baseline-1), merupakan kondisi kemampuan awal anak sebelum diberikan intervensi. Dalam penelitian ini kemampuan yang akan diamati yaitu perilaku agresi. Perilaku agresi pada subjek diamati pada satu aspek yaitu perilaku agresi fisik (memukul, menendang, mencekik, menjambak, melempar). Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik menunjukkan perilaku-perilaku tersebut. Subjek diamati dan diambil datanya secara alami sehingga kondisi kemampuan awal yang dimiliki oleh subjek yang dimana pengamatan atau pengambilan data tersebut dilakukan secara berulang.
2. B (intervensi), merupakan kondisi diberikannya perlakuan (*treatment*), dalam hal ini adalah untuk mengurangi perilaku agresi menggunakan teknik token ekonomi. Intervensi dilakukan setelah menemukan angka-angka stabil atau konsisten pada tahap baseline (A-1). Peserta didik awalnya diberikan arahan untuk tidak menunjukkan perilaku agresi, apabila dalam waktu satu jam peserta didik tidak menunjukkan perilaku agresi maka token akan diberikan.

Hal tersebut dilakukan secara berulang selama peserta didik ada didalam lingkungan sekolah. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menukar token yang dimiliki pada saat jam istirahat atau setelah jam pulang sekolah. Penukaran token dilakukan selama hari sekolah.

3. A-2 (baseline-2), merupakan pengulangan dari *baseline* -1 pengamatan tanpa intervensi yang dilakukan setelah subjek diberikan intervensi atau perlakuan. Baseline -2 berfungsi sebagai kontrol dari kegiatan intervensi, selain itu juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dan sebagai evaluasi untuk melihat sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap subjek.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB E Handayani Bambu Apus Jakarta Timur yang beralamat di jalan PPA Bambu Apus RT 006/01 Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur

2. Subjek Penelitian

Nama	: DT
Tempat, Tanggal Lahir	: Bengkulu, 5 Desember 2003
Umur	: 13 Tahun
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Kelas	: VIII SMPLB
Sekolah	: SLB E Handayani Bambu Apus
Alamat	: Desa Air Slimang, Kec. Sebrang Musi, Kab.Kepahyang, Bengkulu

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dirancang untuk memudahkan peneliti dalam menjalankan penelitian secara sistematis dan terstruktur sebagai usaha

mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan mengumpulkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala”.

Instrumen penelitian menjadi bagian penting dalam penelitian karena berfungsi untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian dalam penelitian ini difokuskan untuk mengurangi perilaku agresi fisik. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pencatatan kejadian terhadap perilaku agresi yang muncul pada kondisi *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2). Pencatatan kejadian pada kondisi *baseline -1* (A-1) untuk mengetahui perilaku agresi fisik sebelum diberikan intervensi, pada kondisi intervensi (B) pengamatan perilaku agresi dilakukan untuk mengetahui perilaku agresi fisik, dan pada kondisi *baseline-2* (A-2) dilakukan kembali pengamatan perilaku agresi pada peserta didik untuk mengetahui perilaku agresi fisik setelah diberikan intervensi pada kondisi intervensi (B) tanpa memberikan intervensi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari intervensi dilakukan dengan membandingkan data dari *baseline-1* dan *baseline-2*. Apabila terdapat selisih dimana nilai *baseline-2* lebih kecil dari *baseline-1* maka didapatkan hasil bahwa ada pengurangan perilaku agresi.

Untuk mengumpulkan data penelitian dibutuhkan instrumen penelitian. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument dibuat sebelum membuat instrumen untuk memudahkan peneliti dalam membuat butir instrument. Kisi-kisi instrument penelitian dibuat berdasarkan aspek yang akan diukur dan disesuaikan dengan peserta didik. (terlampir)

2. Membuat Butir Instrumen Penelitian

Setelah kisi-kisi instrumen penelitian selesai, selanjutnya membuat butir instrument penelitian untuk menentukan aspek apa saja yang akan diamati terhadap subjek penelitian. Instrumen dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah ada. Aspek perilaku agresi yang akan diamati yaitu agresi fisik. Perilaku agresi fisik diukur seberapa seringnya subjek memukul, menendang, mencubit mencekik, melempar, selama di lingkungan sekolah. (instrumen terlampir)

3. Membuat Kriteria Penilaian

Setelah pembuatan aspek yang diamati yaitu perilaku agresi fisik, maka selanjutnya menentukan kriteria penilaian aspek yang diamati. Kriteria penilaian digunakan untuk mengetahui perolehan skor yang didapatkan oleh subjek pada *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*.

Penilaian dalam pengamatan perilaku dilakukan dengan menghitung frekuensi munculnya perilaku. Pada intervensi (B), jika subjek tidak memunculkan perilaku agresi pada rentang waktu tertentu maka subjek akan mendapatkan pengukuh. Ketentuan pemberian pengukuh tersebut yaitu 1 buah untuk perilaku yang tidak dimunculkan peserta didik selama 70 menit. Data perolehan pengukuh yang didapatkan oleh subjek selama fase intervensi (B) dicatat untuk menghindari adanya pengukuh palsu. Rumus nilai yang didapatkan oleh subjek adalah sebagai berikut:

Kriteria penilaian menggunakan skala interval diperoleh dari pengamatan sesuai dengan instrumen pada perilaku agresi subjek penelitian. Baseline-1 dilakukan terhadap subjek untuk mendapatkan skala penilaian perilaku agresi pada subjek. Hasil tersebut dijadikan sebagai standar nilai perilaku agresi pada subjek.

4. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan validitas isi berupa *judgement-expert* dengan teknik kecocokan para ahli yang merupakan

dosen pendidikan khusus spesialisasi anak dengan hambatan emosi dan guru SLB E Handayani. Setiap ahli menilai semua butir instrument yang telah disusun oleh peneliti apakah sudah valid atau tidak. Kriteria penilaian dalam *expert judgement* yaitu cocok dan tidak cocok. Apabila butir tes dari ketiga ahli menyatakan cocok lebih dari 50% maka instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data salah satu yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Menurut Sugiono (2009, hlm. 224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes perbuatan yang dilakukan pada saat *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Pada fase intervensi, peneliti menggunakan teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku agresi anak dengan hambatan emosi dan perilaku.

F. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Peneliti menggunakan teknik analisis data statistika deskriptif, agar peneliti dapat memperoleh gambaran tentang hasil intervensi, mengenai pengurangan perilaku agresi pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku setelah diterapkan teknik token ekonomi. Dalam penyajian data dijabarkan pada bentuk grafik agar dapat menggambarkan secara jelas kondisi bagaimana pelaksanaan sebelum dilakukan perlakuan pada kondisi *baseline-1*, kondisi saat diberikan perlakuan, dan setelah subjek diberikan perlakuan pada *baseline-2*.

Menurut Sunanto, Takeuch, dan Nakata(2006, hlm. 65) “tujuan utama analisis data dalam penelitian adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah”. Analisis data terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yaitu sebagai berikut:

1. Analisis dalam Kondisi

- a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam suatu kondisi atau fase. Banyaknya data dalam suatu kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data stabilitas dan arah yang jelas.

- b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam satu kondisi. Kecenderungan arah grafik (*trend*) menunjukkan perubahan setiap jejak data dari sesi ke sesi. Ada tiga macam kecenderungan arah grafik yaitu (1) meningkat, (2) mendatar, dan (3) menurun. Dalam penelitian ini menggunakan metode belah tengah (*split-middle*)

- c. Tingkat Stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean.

d. Tingkat Perubahan (*Level Change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak Data (*Data Path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam satu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, mendatar.

f. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*).

2. Analisis antar Kondisi

a. Variabel yang Diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Dalam analisis dan antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Secara garis besar perubahan kecenderungan arah grafik

antarkondisi kemungkinannya adalah (a) mendatar ke mendatar, (b) mendatar ke menaik, (c) mendatar ke menurun, (d) menaik ke menaik, (e) menaik ke mendatar, (f) menaik ke menurun, (g) menurun ke menaik, (h) menurun ke mendatar dan (i) menurun ke menurun. Adapun makna efeknya sangat tergantung pada tujuan intervensinya.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik atau menurun) secara konsisten.

d. Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antarkondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya. Nilai selisih menggambarkan seberapa besa terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang Tumpang Tindih (*overlap*)

Data yang tumpang tindih anatar dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Hal ini memberikan isyarat bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1* (A-1) dari subjek pada setiap sesi.
2. Menskor hasil penilaian kondisi intervensi (B) pada subjek pada setiap sesi.
3. Menskor hasil penilaian kondisi *baseline-2* (A-2) pada subjek pada setiap sesi.
4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1* (A-1), kondisi intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2)
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1* (A-1), skor intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2)
6. Membuat analisis data dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.